HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini :

- *Sebagai bentuk ibadahku kepada Illahi Rabbi*
- *Untuk sembah sujudku kepada Bapak Suherlan dan Mama Sri Tentram yang dengan segenap upaya mengasuhku, membimbingku dan mendidikkū, telaga kasih yang tak pernah kering mengalirkan untaian do'a untukku.*
- *Untuk Masku Eko Hermawan, SE beserta istri mbak Novi Suryawati, SE, Ak dan Adikku Hendra Mardyan Syahputra. Makasih kalian adalah segalanya bagi Anggi.*

3.6.1. Uji Normalitas 45
3.6.2. Uji Autokorelasi 45
3.6.3. Uji Heteroskedastisitas 46
3.6.4. Uji Multikolinieritas 46
3.7. Perumusan Hipotesis dan Pengujian Hipotesis 48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 50
4.1. Statistik Deskriptif 50
4.2. Model Prediksi Arus Kas dan deviden 52
4.3. Pengujian Hipotesis 55
4.3.1. Pengujian Hipotesis 1 55
4.3.2. Pengujian Hipotesis 2 56

BAB V PENUTUP 58
5.1. Kesimpulan 58
5.2. Keterbatasan Penelitian 59
5.3. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA

2. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa model komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat daripada model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada investor mengenai faktor-faktor yang digunakan dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan berinvestasi.
2. Membantu memberikan gambaran kepada manajemen tentang prediksi arus kas dan deviden masa depan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan keputusan pengelola perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi praktisi pasar modal, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi perusahaan yang telah go publik.
4. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

kas masa depan dilakukan oleh Krishnan dan Largay (2000). Dengan menggunakan sampel perusahaan 405 perusahaan dan menggunakan uji *Mean Absolute Procentage Error* (MAPE) dalam menilai kinerja laporan arus kas operasi metode langsung dan tidak langsung dala memprediksi arus kas masa depan, dan hasil pengujiannnya menunjukkan bahwa laporan arus kas operasi metode langsung lebih besar kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laporan arus kas operasi metode tidak langsung dengan ditandai nilai MAPE metode langsung lebih rendah daripada MAPE metode tidak langsung.

2.4. Deviden

Yang dimaksud dengan deviden adalah pembagian kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah yang dimiliki. Biasanya deviden dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian deviden tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Apabila deviden yang dibagikan itu berbentuk selain uang tunai maka akan dicatat dengan judul yang yang sesuai. Jika digunakan istilah deviden saja, maka yang dimaksudkan adalah deviden kas (Baridwan, 2000: 434).

Selain dalam bentuk tunai (kas), deviden dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham, surat tanda pemilikan (*scrip*), atau dalam bentuk kekayaan yang lain. Dua jenis yang paling umum dari deviden adalah deviden kas dan deviden saham (*cash devidends dan stock devidends*), yaitu saham dari perusahaan yang mengeluarkan deviden itu (Fess dan Niswonger, 1983: 44).

Pada umumnya perusahaan membayarkan deviden dalam bentuk kas (tunai), dan karena kebijakan ini akan mempengaruhi kebijakan pembelanjaan perusahaan maka keputusannya dilakukan dengan hati-hati dan harus juga melibatkan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan yang biasanya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengumuman mengenai suatu penetapan deviden biasanya dilaporkan dalam penerbitan-penerbitan dan koran-koran keuangan. Pengumuman itu memuat tiga tanggal yang berbeda yang berhubungan dengan suatu penetapan deviden: (1) tanggal penetapan (pengumuman), (2) tanggal pendaftaran (pencatatan), dan (3) tanggal pembayaran (Fess dan Niswonger, 1983: 44-45).

Tanggal pengumuman adalah tanggal direksi PT mengumumkan adanya pembagian deviden dengan suatu jumlah tertentu untuk setiap lembar saham yang beredar. Pada tanggal ini dicatat adanya utang deviden, dan laba tidak dibagi debit. Pada tanggal pendaftaran (pencatatan) tidak ada jurnal yang dibuat. Pada tanggal ini catatan mengenai nama-nama pemegang saham ditutup. Pemegang saham yang namanya terdaftar dalam perusahaan berhak menerima deviden. Apabila sesudah saham didaftarkan, kemudian dijual maka pembeli tidak berhak menerima deviden yang dibagi itu karena nama yang terdaftar adalah pemegang saham lama. Saham yang dijual sesudah didaftarkan disebut *"stock ex dividends"*. Pada tanggal pembayaran, deviden yang terutang dilunasi dan dicatat dengan mendebit rekening utang deviden dan mengkredit rekening aktiva (Baridwan, 2000: 434-435).

Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya rencana investasi perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba operasi, dan tingkat likuiditas yang memadai, manajemen memiliki pilihan untuk menginvestasikan dana tersebut ke proyek yang menguntungkan atau membayarkannya kepemegang saham dalam bentuk deviden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati (2002) yang menunjukkan bahwa perubahan penjualan (ΔSales), perubahan investasi (ΔInvest), dan perubahan hutang (ΔDebt) nerpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Selain pernyataan diatas PSAK No. 2 juga menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain, salah satunya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan perusahaan membayar deviden, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Serta menegaskan bahwa metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas, yaitu menyediakan informasi penerimaan dan pengeluaran kas daripada metode tidak langsung. Dengan kata lain, bahwa informasi arus kas metode langsung lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis alternatif kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha2: ***Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksikan deviden masa depan.***

3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan pokok yang dipublikasikan, meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Data komponen arus kas metode langsung dapat diperoleh dari laporan arus kas yang tersedia, sedangkan untuk komponen arus kas metode tidak langsung diperoleh dengan cara melakukan penyesuaian atas laporan keuangan yang ada yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun variabel deviden tahun berjalan diperoleh dari laporan perubahan modal dari setiap laporan perusahaan sampel. Semua data tersebut didapat dari Pojok BEJ PPM (Pusat Pasar Modal) UGM Fakultas Ekonomi Yogyakarta dan Sumber Pojok BEJ UII Fakultas Ekonomi Yogyakarta dari periode 2003-2006.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dependen, yaitu:

3.4.1.1. Prediksi Arus Kas Operasi

Arus kas operasi masa depan (t+1) sebagai arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari efek transaksi kas yang mempengaruhi pendapatan operasi pada perioda (t+1).

mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi :

3.6.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian gejala normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Z) tidak signifikan secara statistik, residual model regresi berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson statistic* (DW), dengan pedoman:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokerelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Ha1 : $\beta_1 > \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ho2 : $\beta_1 \leq \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung tidak lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

Ha2 : $\beta_1 > \beta_2$: Model komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model komponen arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan.

Dalam keputusan untuk menolak atau gagal menolak hipotesa nul bisa dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda jika nilai p-value < α, dimana peneliti menggunakan tingkat signifikan (α) = 5 % (Default).

Dari perumusan hipotesis diatas dapat dibuat tabel pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Ho	Ha	α
Pemilihan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.	$\beta_1 \leq \beta_2$	$\beta_1 > \beta_2$	0.05
Pemilihan model arus kas metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan	$\beta_1 \leq \beta_2$	$\beta_1 > \beta_2$	0.05

Dimana:
β_1 : Model arus kas metode langsung
β_2 : Model arus kas metode tidak langsung

Model Prediksi Deviden Masa Depan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akm/TA	78	.62	2.83	1.3314	.56102	.315
Akk/TA	78	.49	2.57	1.1779	.51324	.263
Lr/TA	78	-.02	.58	.1757	.11447	.013
Akrl/TA	78	-.25	.22	.0225	.08487	.007
DIV/TA	78	.02	.47	.1540	.10038	.010
Valid N (listwise)	78					

Sumber : Data sekunder diolah, lampiran 2.

Keterangan : Ako = Arus kas operasi, Dev = Deviden, Akm = Arus kas masuk operasi, Akk = Arus kas keluar operasi, Lr = Laba, Akrl = Akrual.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam memprediksi arus kas masa depan dengan metode langsung, variabel arus kas masuk dibagi total aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0.32 dan maksimum senilai 14.94, nilai rata-rata 1.36, standar deviasi 1.44, dan varian sebesar 2.059. Rata–rata variabel arus kas keluar dibagi total aktiva adalah 1.24, nilai minimum dan maksimumnya 0.28 dan 14.91, standar deviasi 1.43, dan varian 2.047.

Sedangkan dalam memprediksi arus kas masa depan dengan metode tidak langsung, variabel laba dibagi total aktiva memiliki nilai minimum sebesar -0.52 dan maksimum senilai 0.58, nilai rata-rata 0.12, standar deviasi 0.13, dan varian sebesar 0.016. Rata–rata variabel akrual dibagi total aktiva adalah -0.0024, nilai minimum dan maksimumnya -0.76 dan 0.22, standar deviasi 0.10, dan varian 0.011. Variabel dependen yaitu arus kas operasi (t+1) dibagi total aktiva mempunyai nilai minimum dan maksimum -0.14 dan 0.47. Rata-rata variabel dependen ini adalah 0.12, standar deviasi 0.099 dan varians 0.010.

Model Prediksi Arus Kas

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Tbk
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
5	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
7	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
8	ASII	PT Astra Internasional Tbk
9	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
10	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
11	BATI	PT Bat Indonesia Tbk
12	BRAM	PT Branta Mulia Tbk
13	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk
14	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
16	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
17	DYNA	PT Dynaplast Tbk
18	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
19	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
20	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
21	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INTA	PT Intraco Penta Tbk
24	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
25	LION	PT Lion Metal Works Tbk
26	MERK	PT Merck Tbk
27	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
28	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
29	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
30	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
31	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
32	SHDA	PT Sari Husada Tbk
33	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
34	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources
35	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
36	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
37	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
38	SOBI	PT Sorbitol Inti Murni Corporation
39	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
40	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
41	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
42	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
43	UNTR	PT United Tractors Tbk
44	UNVR	PT Unilever Tbk

Dependent Variable: AKO?
Method: GLS (Cross Section Weights)
Date: 05/29/07 Time: 11:18
Sample: 2003 2005
Included observations: 3
Number of cross-sections used: 44
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014087	0.005797	2.430017	0.0165
LR?	0.826740	0.050434	16.39254	0.0000
AKRL?	-0.545860	0.069620	-7.840557	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.718433	Mean dependent var	0.159971
Adjusted R-squared	0.714067	S.D. dependent var	0.124811
S.E. of regression	0.066740	Sum squared resid	0.574589
F-statistic	164.5750	Durbin-Watson stat	2.114117
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.541064	Mean dependent var	0.119340
Adjusted R-squared	0.533949	S.D. dependent var	0.098985
S.E. of regression	0.067575	Sum squared resid	0.589063
Durbin-Watson stat	2.410683		

Dependent Variable: DIV
Method: Least Squares
Date: 05/29/07 Time: 12:53
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005212	0.030836	-0.169019	0.8663
AKM	0.187355	0.042247	4.434771	0.0000
AKK	-0.077891	0.032535	-2.394058	0.0193

R-squared	0.305554	Mean dependent var	0.155216
Adjusted R-squared	0.286264	S.D. dependent var	0.101276
S.E. of regression	0.085561	Akaike info criterion	-2.039989
Sum squared resid	0.527093	Schwarz criterion	-1.947289
Log likelihood	79.49959	F-statistic	15.83990
Durbin-Watson stat	2.128430	Prob(F-statistic)	0.000002

Dependent Variable: DIV
Method: Least Squares
Date: 05/29/07 Time: 12:53
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114381	0.014491	7.893443	0.0000
LR	0.306637	0.075155	4.080053	0.0001
AKRL	0.122854	0.127695	0.962092	0.3392

R-squared	0.209290	Mean dependent var	0.155216
Adjusted R-squared	0.187326	S.D. dependent var	0.101276
S.E. of regression	0.091299	Akaike info criterion	-1.910172
Sum squared resid	0.600159	Schwarz criterion	-1.817473
Log likelihood	74.63146	F-statistic	9.528727
Durbin-Watson stat	2.161652	Prob(F-statistic)	0.000213